

PERAN PAGUYUBAN DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA WAYANG

DI DUSUN KARANGASEM, DESA WUKIRSARI, KECAMATAN IMOIRI,

KABUPATEN BANTUL



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

Nita Yuniati

NIM 12230062

Pembimbing

M.Fajrul Munawir, M.Ag.

NIP 19700409 199803 1 002

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : 1-503/Un.02/DD/PP.05.3/03/2017

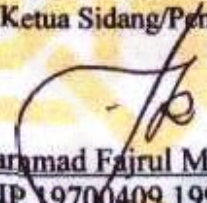
Tugas Akhir dengan Judul : PERAN PAGUYUBAN DALAM PENGEMBANGAN
DESA WISATA WAYANG, DI DUSUN KARANGASEM,
DESA WUKIRSARI, KECAMATAN IMOIRI,
KABUPATEN BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

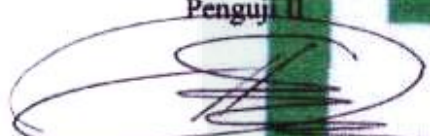
Nama : Nita Yuniati
Nomor Induk Mahasiswa : 12230062
Telah diujikan pada : Senin, 27 Februari 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I


Muhammad Fajrul Munawir, M.Ag
NIP.19700409 199803 1 002

Penguji II



Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji III




Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si
NIP. 19830811 201101 2 010

Yogyakarta, 27 Februari 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN




Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi sertamengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Nita Yuniati
NIM : 12230062
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : Peran Paguyuban dalam Pengembangan Desa Wisata Wayang di Dusun Karangasem, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Februari 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan PMI,



Dr. Papat Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.si
NIP. 19810428 200312 1 003

Pembimbing,

M. Fajrul Munawir, M.Ag
NIP: 19700409 199803 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nita Yuniati

Nim : 12230062

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : ***Peran Paguyuban Dalam Pengembangan Desa Wisata Wayang Di Dusun Karangasem, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul*** adalah hasil karya pribadi saya yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Februari 2017

Yang menyatakan,



Nita Yuniati

Nim.12230062

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nita Yuniati
Nim : 12230062
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk Institusi saya menempuh S1.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharap maklum adanya.

Terimakasih

Yogyakarta , 23 Februari 2017

Yang menyatakan,



Nita Yuniati

Nim.12230062

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati
kuucapkan rasa syukur kepada Allah SWT
kupersembahkan skripsi ini sebagai
tanda bukti dan ucapan terimakasihku teruntuk:*

Bapak dan Ibu tercinta

“Doa yang tak henti, dukungan moral dan material yang tak ada batas

Telah diberikan kepadaku serta curahan hati dan kasih sayang

Sampai saat ini dan sampai akhir hayat nanti

Suamiku “Purwono Dwi Nugroho”

Terimakasih nasehat dan motivasi dan semangat yang sudah diberikan selama ini.

Almamaterku tercinta jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Teman-teman seperjuangan Pmi Angkatan 2012

Terimakasih canda tawa, kebahagiaan yang selalu ada.

MOTTO

“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka keadaan diri mereka sendiri”

(Q.S Ar-Ra'd : 11)¹

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S AL-Baqarah: 286)²



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya : Q.S. Ar-Ra'd : 11*, hlm. 250.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya : Q.S. Al-baqarah:286*, hlm.49.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum.Wr.Wb.

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penyusun skripsi yang berjudul “Peran Paguyuban dalam Pengembangan Desa Wisata Wayang di Dusun Karangasem, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada bapak M.Fajrul Munawir, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar, tekun, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Bapak prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A; Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Para Dosen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, khususnya Jurusan Pengembnagn Mmasyarakat Islam.

5. Staff dan Karyawan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, khususnya Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang sudah membantu dan mempermudah penulis dalam melengkapi segala syarat yang dibutuhkan oleh akademik.
6. Orang tua saya tercinta Bapak Hadi Ruswanto Dan Ibu Tukiye, serta kakak saya Muhamad Endro Susanto dan Deni Wahyuni yang selalu mendoakan saya dan memotivasi serta selalu menguatkan saya dalam kesulitan.
7. Suami saya Purwono Dwi Nugroho yang selalu menyemangati saya dan selalu menguatkan saya ketika saya dalam kemalasan.
8. Keluarga besar saya yang selalu memberikan doa di setiap sujud serta senantiasa memberikan dukungan di setiap langkah saya.
9. Pengurus Desa Wisata Wayang Bapak Suyono, Bapak Hadi Prabowo yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dan belajar lebih dalam tentang pengembangan desa wisata .
10. Sahabat-sahabat terbaik saya Prisilianita Tutik Sulandari, Rini Susanti, Ida Ayu Wulandari, Erna Ayu Purwandari, Siti Qoriah, Halimatus Sadiyah, Utari Listiani yang selalu memberikan saya semangat, arahan dan dukungan di setiap langkah yang saya ambil serta terimakasih telah memberikan keceriaan di kehidupan saya.
11. Teman-teman seperjuangan Nurmaliyul Kistiyah, Annisa, Fatimah Alfiani, Nana Nnovita, Nurjannah, Ryan Agus Prasetyo, Irfan Hanafi, Mason Haji, Arta Wijaya dan semua teman-teman PMI angkatan 2012 yang menyemangati dan membantu saya selama perkuliahan sampai sekarang.
12. Teman-teman KKN Nia, Naim, Dewi, Wedy, Firhat, Edik, Taufik, Irsal, dan Aryo. terimakasih sudah menjadi teman saya dan semoga kita bisa dipertemukan kembali ketika sudah sukses nanti.
13. Teman-teman organisasi saya IMABA, HMI, KOHATI yang memberikan motivasi dan pengalaman-pengalaman yang takkan terlupakan .
14. Tidak lupa penulis sampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu melancarkan dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis berharap semoga jasa dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT semoga apa yang kita lakukan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin yarobbal alamin.

Yogyakarta, 24 Februari 2017

Penulis,

Nita Yuniati

NIM: 12230062

ABSTRAK

Peran paguyuban dalam pengembangan desa wisata wayang. Desa wisata wayang merupakan desa wisata yang didirikan karena kegelisahan sekumpulan pengrajin wayang kulit di dusun Karangasem yang terbentuk dalam sebuah paguyuban, sedangkan pengembangan desa wisata wayang ini merupakan upaya yang dilakukan paguyuban untuk menghindari punahnya keahlian membuat wayang kulit, guna melestarikan budaya Jawa dan mensejahterakan masyarakat sekitar desa wisata. Dalam penelitian ini dirumuskan dua pertanyaan penulis, pertama bagaimana peran paguyuban dalam pengembangan desa wisata wayang; kedua, bagaimana hasil dari pengembangan desa wisata wayang.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis menggunakan teori Jim Ife mengenai Peran pekerja masyarakat, dan UU RI No 10 tahun 2009 mengenai hasil pengembangan desa wisata, serta mendukung hal tersebut penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Untuk membantu pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menentukan informan, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan atas dasar pertimbangan tertentu dengan cara penulis memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini hasil yang didapat di lapangan terdapat berbagai peran paguyuban dalam pengembangan desa wisata wayang antara lain memberikan kesadaran kepada masyarakat mengenai manfaat desa wisata wayang, mengadakan pelatihan mengenai kepariwisataan untuk masyarakat, dan membangun kerjasama untuk membantu masyarakat dalam pengembangan desa wisata wayang. Untuk hasil dari pengembangan desa wisata wayang ini semakin hari semakin ramai pengunjung, memelihara budaya wayang kulit, peningkatan penghasilan, membuka peluang usaha bagi masyarakat, dan membuka peluang kerja bagi masyarakat di sekitar desa wisata wayang. Hasil dari penelitian ini merupakan pembenaran teori yang ada.

Kata Kunci : Peran Paguyuban , Pengembangan Desa Wisata

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KESLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7

E. Kegunaan Penelitian	7
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Kerangka Teori	12
H. Metode Penelitian	22
I. Sistematika Pembahasan.....	32

**BAB II : GAMBARAN UMUM DUSUN KARANGASEM DAN DESA WISATA
WAYANG**

A. GAMBARAN UMUM DUSUN KARANGASEM

1. Letak geografis	33
2. Kondisi Demografis, Sosial dan Ekonomi	34
3. Pendidikan	37
4. Keadaan Agama Dusun Karangasem	39

B. GAMBARAN UMUM DESA WISATA WAYANG

1. Sejarah Desa Wisata Wayang	40
2. Potensi dan Aset Desa Wisata Wayang	41
3. Sejarah paguyuban desa wisata wayang	46
4. Lambang paguyuban desa wsata wayang	47
5. Visi dan misi paguyuban desa wisata wayang	48
6. Struktur kepengurusan desa wisata wayang	50
7. Susunan pengurus paguyuban desa wisata wayang	50
8. Program kegiatan desa wisata wayang	57

**BAB III : PERAN PAGUYUBAN DALAM PENGEMBANGAN DESA
WISATA WAYANG DAN HASIL DARI PENGEMBANGAN DESA
WISATA WAYANG**

A. PERAN PAGUYUBAN DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA

- 1. Paguyuban dalam menyadarkan masyarakat 58
- 2. Paguyuban dalam pelatihan dan keterampilan 64
- 3. Paguyuban dalam membangun kerjasama 68

B. HASIL DARI PENGEMBANGAN DESA WISATA WAYANG

- 1. Tamu pengunjung meningkat 75
- 2. Memelihara budaya wayang kulit 75
- 3. Peningkatan penghasilan 77
- 4. Membuka peluang usaha 78
- 5. Membuka peluang kerja 79

BAB IV : PENUTUP

- A. Kesimpulan** 82
- B. Saran** 84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- 1. Pedoman Wawancara**
- 2. Daftar Riwayat Hidup**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Produk-produk desa wisata wayang dari terbuat dari kulit	41
Gambar 2. Pengunjung sedang belajar membuat wayang	42
Gambar 3. Pengunjung yang belajar gamelan	43
Gambar 4 . Siswa jogja mentessory school yang sedang menikmati persawahan di desa wisata wayang.....	44
Gambar 5 .Salah satu homestay di desa wisata wayang	46
Gambar 6 . Situasi rapat di desa wisata wayang	62
Gambar 7. Pelatihan Kepariwisataaan	67
Gambar 8 . Pelatihan Internet Marketing	69
Gambar 9 . Kerjasama paguyuban dengan BCA	70
Gambar 10 . Ketika Pengunjung Belajar Membuat Wayang	72
Gambar 11 . Tamu berkunjung di desa wisata wayang	75
Gambar 12 . Tamu yang berkunjung pengunjung dan membeli wayang	77
Gambar 13 . <i>Homestay</i> (penginapan) yang disewakan	79

Gambar 14 . mas Fitrianto membantu kegiatan wisata wayang.....80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk Menghindari Kesalahpahaman Terhadap Maksud Judul “**Peran Paguyuban Dalam Pengembangan Desa Wisata Wayang Di Dusun Karangasem, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul**” maka perlu penulis tegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Sehingga penulisan skripsi ini akan lebih mudah dipahami. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan :

1. Peran Paguyuban

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seseorang atau kelompok. Dalam pengertian lain peran adalah karakter, kapasitas, posisi dan tugas yang aktif berkontribusi didalamnya.¹ Peran yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah tugas. Sedangkan paguyuban adalah perkumpulan yang bersifat kekeluargaan, yang didirikan oleh orang-orang yang sepaham untuk membina persatuan (kerukunan) diantara para anggotanya.² Jadi yang dimaksud penulis mengenai peran paguyuban adalah tugas suatu perkumpulan yang bersifat kekeluargaan, dan mempunyai pemahaman yang sama untuk membina kerukunan antar anggotanya.

¹ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Bekasi: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm.46.

² Kbbi.web.id, *Paguyuban*, <http://kbbi.web.id/paguyuban>, diakses pada 20 April 2016 pukul 21.19 wib.

2. Pengembangan Desa Wisata Wayang

Pengembangan merupakan proses perubahan baik sosial maupun ekonomi. Sebagai proses perubahan pengembangan memerlukan inovasi yang berupa : ide-ide, produk, gagasan metode peralatan dan teknologi. Dalam praktek inovasi seringkali harus berasal dari luar, tetapi inovasi juga dikembangkan melalui kajian, pengakuan atau pengembangan terhadap kebiasaan, nilai-nilai tradisi, kearifan lokal atau kearifan tradisional.³

Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang dapat dimanfaatkan berdasarkan kemampuan unsur-unsur yang memiliki atribut produk wisata secara terpadu, desa tersebut menawarkan secara keseluruhan suasana yang memiliki tema dengan mencerminkan keaslian pedesaan, baik di tatanan segi kehidupan sosial budaya dan ekonomi, serta adat istiadat keseharian yang memiliki ciri khas arsitektur dan tata ruang desa suatu rangkaian aktifitas pariwisata.⁴

Wayang berarti seni pertunjukan asli Indonesia yang berkembang pesat di pulau Jawa dan Bali.⁵ Dalam pengertian lain wayang adalah boneka tiruan orang yang terbuat dari pahat kulit atau kayu yang dapat dimanfaatkan untuk memerankan tokoh pertunjukan drama

³ Azis Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2012), hlm.16.

⁴ Ditjen Pariwisata, *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Jakarta, 1999).

⁵ Rohmat-Bot, *Wayang*, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/wayang>, diakses pada hari Kamis 21 April 2016 Pukul 07.15 WIB.

tradisional.⁶ Jadi wayang adalah sebuah seni pertunjukan asli dari Indonesia yang alat peraganya merupakan boneka tiruan yang terbuat dari pahat kulit dan kayu, sedangkan wayang kulit adalah alat peraga yang digunakan dalam pertunjukan wayang.

Jadi yang dimaksud pengembangan desa wisata wayang adalah sebuah proses perubahan suatu wilayah perdesaan baik sosial maupun ekonomi. Sebuah perdesaan yang merupakan sentra industri wayang kulit agar memiliki arsitektur dan tata ruang yang lebih menarik, dengan inovasi-inovasi baru.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah diatas, maka yang dimaksud judul skripsi mengenai “Peran Paguyuban Dalam Pengembangan Desa Wisata Wayang di Dusun Karangasem, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul” adalah tugas dari suatu perkumpulan yang memiliki pemahaman yang sama, dalam mengembangkan desanya menjadi sebuah desa wisata yang memberikan hasil bagi masyarakat.

B. Latar Belakang Masalah

Kekayaan alam yang beragam menyimpan banyak potensi bagi Indonesia untuk memajukan perekonomian masyarakat melalui jalur pariwisata. Masyarakat diharapkan untuk ikut partisipasi dalam menggali potensi yang ada agar kepariwisataan dapat bersaing dan mempunyai karakteristik yang khas berdasarkan kearifan lokal. Peran pemerintah terhadap kebijakan dan pengembangan kepariwisataan ini sangat

⁶ Ogita, *Pengertian Wayang Kulit*, <http://okegituaja.blogspot.co.id/2014/03/pengertian-wayang-kulit.html>, diakses pada Sabtu 25 Juni 2016 pukul 12.21 WIB.

dibutuhkan agar masyarakat lebih memotivasi untuk membangun desa maupun kota masing-masing.

Pariwisata merupakan sektor penyumbang devisa terbesar setelah migas (minyak bumi dan gas alam), disamping juga mampu berperan penting dalam penyerapan kesempatan kerja pemberdayaan usaha mikro dalam jumlah yang tinggi pada daerah-daerah tujuan wisatawan maupun daerah-daerah penghasil pasokan daerah wisata.⁷ Yogyakarta termasuk kota pariwisata memiliki obyek wisata yang cukup banyak menarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara, diantara obyek-obyek wisata yang terkenal adalah Keraton Yogyakarta.⁸ Selain terkenal dengan kota wisata Yogyakarta dikenal dengan kota pelajar, kota kuliner dan yang paling dikenal dengan budayanya. Yogyakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang sukses dengan pengembangan desa wisata.

Berbicara mengenai desa wisata, di Bantul terdapat beberapa desa wisata antara lain desa wisata kebonagung, desa wisata putat, desa wisata tembi dan lain-lain. Desa wisata yang terkenal dibantul adalah desa wukirsari. Desa wisata wukirsari ini merupakan desa wisata terbaik pada tahun 2014, sempat meraih penghargaan sebagai juara ketiga dalam lomba desa wisata yang diadakan kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif. Desa wukirsari ini juga merupakan desa perintis.⁹ Salah satu wisata yang ada di desa wukirsari adalah wisata wayang kulit, wisata wayang kulit ini

⁷ Argyo Demartoto (ed), *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta : Sebelas Maret University Press, 2009), hlm.17.

⁸ Direktorat Jendral Pariwisata, *Konsep Awal Pariwisata Inti Rakyat*, (Jakarta : Departemen Pariwisata Seni Dan Budaya, 1999), hlm.9

⁹ Gudegnet, *Desa Wisata Wukirsari*, <http://www.gudeg.net/direktori/7226/desa-wisata-wukirsari.html>, diakses pada 13 Juni 2016 Pukul 14.25 WIB.

merupakan wisata yang berbasis budaya yang sebenarnya sudah ada sejak jaman nenek moyang, namun baru diresmikan pada tahun 2014. Letak wisata wayang kulit ini terletak di Dusun Karangasem, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Kurang lebih berjarak 2 km dari makam raja-raja kasultanan Yogyakarta dan kasunanan Surakarta.

Sejarah wisata wayang kulit, wisata ini termasuk wisata baru yang di resmikan karena awalnya bukan sebuah wisata namun merupakan sentra industri wayang kulit. Wayang kulit di Dusun Karangasem sendiri sebenarnya sudah lama berawal dari seorang jawa yang bernama mbah Atmo Karyo atau biasa disebut mbah Gembloh, beliau merupakan mantan kepala Desa Pucung pada tahun 1917 (sekarang bergabung dengan Desa Wukirsari). Awalnya mbah Gembloh mengikuti pelatihan dari kecamatan (panewon) yang memiliki hubungan dengan keraton. Pada saat itu pelatihan dibina langsung oleh Sultan Hamengkubuwono VII. Selama menjadi abdi dalem mbah Gembloh diberi tugas untuk merawat dan menjaga wayang keraton hingga akhirnya beliau belajar membuat wayang sendiri dengan dibantu tetangganya, dari sinilah kemudian mbah Gembloh dikenal sebagai pengrajin wayang bersama empat orang rekannya yaitu mbah Reso, mbah Cermo, mbah Karyo dan mbah Sumo. Dari situlah masyarakat Pucung akhirnya berinisiatif untuk memproduksi wayang kulit.¹⁰ Wisata wayang kulit ini, di dirikan bermula dari kegelisahan masyarakat pucung terutama pemudanya karena seiring berkembangnya

¹⁰ Rifqi Sultoni, Sentra Pembuatan Wayang Kulit Pucung Wukirsari Imogiri Bantul Media, <http://bantulmedia.com/2013/05/sentra-pembuatan-wayang-kulit-pucung-wukirsari-imogiri-bantul.html>, diakses pada Senin 4 Mei 2015 Pukul 21.33 WIB.

zaman budaya jawa khususnya wayang kulit semakin memprihatinkan. Sebagai pemegang tongkat estafet, mayoritas generasi muda Pucung tidak memiliki keahlian membuat wayang kulit. Banyak faktor yang memengaruhi generasi muda kurang peduli terhadap warisan nenek moyang mereka. Penyebabnya yaitu faktor internal karena kurangnya pengenalan dini dan aplikasi oleh orang tua yang berdampak pada perspektif generasi muda terhadap wayang kulit dan faktor eksternal dikarenakan oleh pengaruh budaya modern.¹¹

Untuk menghindari punahnya keahlian membuat wayang kulit, para pengrajin di Dusun Karangasem berinisiatif membuat wadah atau organisasi yang mengkoordinir kegiatan dan persatuan para pengrajin kulit. Melihat perkembangan zaman teknologi yang semakin maju dan mulai lunturnya kebudayaan pada generasi muda maka selaku para generasi muda mempunyai gagasan untuk mendirikan paguyuban desa wisata wayang tempat berkumpul dan bertukar pikiran antar pengrajin, baik pengrajin senior maupun junior. Sekretariat paguyuban desa wisata wayang berada di pucung, Karangasem, Wukirsari, Imogiri, Bantul. Paguyuban desa wisata wayang ini berdiri pada 28 Maret 2014 dan diresmikan pada 28 Mei 2014. Paguyuban desa wisata wayang ini mempunyai misi melestarikan kebudayaan jawa dan mensejahterakan masyarakat sekitar.¹²

¹¹ Wisata wayang, <http://www.wisatawayang.com?pages/index/about-us>, diakses pada Senin 13 Juni 2016 Pukul 22.58 WIB.

¹² Dokumen paguyuban desa wisata wayang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran paguyuban dalam pengembangan desa wisata wayang di Dusun Karangasem ?
2. Bagaimana hasil dari pengembangan desa wisata wayang di Dusun Karangasem?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan peran paguyuban dalam pengembangan desa wisata wayang di Dusun Karangasem.
3. Mendeskripsikan hasil dari pengembangan desa wisata wayang di Dusun Karangasem.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan keilmuan, khususnya pengembangan ilmu tentang peran paguyuban dalam pengembangan desa wisata.
 - b. Sebagai pengembangan keilmuan Pengembangan Masyarakat Islam khususnya dalam rangka mensejahterakan masyarakat.
 - c. Penelitian ini dapat sebagai bahan informasi bagi peneliti lain, sehingga dapat menjadi acuan dalam penelitian-penelitian

berikutnya, diharapkan dapat mengembangkan keilmuan dalam bidang pengembangan desa wisata.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Paguyuban Pucung

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan rekomendasi bagi paguyuban, dalam menyusun program yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberikan inovasi atau ide baru dalam mengembangkan desa wisata khususnya desa wisata wayang agar lebih menarik.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan di Perpustakaan, baik Fakultas maupun pusat sehingga dapat digunakan sebagai sarana acuan dalam menambah wawasan.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan informasi dan menambah pengetahuan mengenai peran paguyuban dalam mengembangkan desa wisata.

d. Bagi Peneliti

1) Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar sarjana strata satu pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- 2) Menambah pengetahuan, mengaplikasikan ilmu pengetahuan dengan realitas sosial supaya dapat mengetahui peran paguyuban dalam mengemban desa wisata.

F. Tinjauan Pustaka

Demi untuk menghindari duplikasi atau pengulangan penulisan, penulis menyertakan telaah pustaka yakni beberapa skripsi, buku dan naskah publikasi melalui riset yang berkaitan dengan penelitian yang penulis angkat, adapun skripsi yang dimaksud yaitu tentang peran paguuban dalam pengembangan desa wisata, terdapat beberapa literatur penulis temukan yang membahas tentang peran yaitu :

1. Penelitian Lusiana Nur Utami (2015) "*Peran Pokdarwis dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelestarian Kebudayaan Jawa Studi Desa Wisata Kebonagung, Imogiri, Bantul, Yogyakarta*" penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teori yang digunakan yaitu teori peran milik Jim Ife. Penelitian ini meneliti mengenai peran pokdarwis dalam pengembangan desa wisata dalam pemberdayaan masyarakat.¹³

Persamaan skripsi Lusiana Nur Utami dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang peran, dimana peran yang aktif mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian.

¹³ Lusiana Nur Utami, *Peran Pokdarwis dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelestarian Kebudayaan Jawa Studi Desa Wisata Kebonagung, Imogiri, Bantul, Yogyakarta*, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Pengembangan Masyarakat Islam, 2015), Skripsi ini tidak diterbitkan.

2. Penelitian Susi Lestari (2009) “*Pengembangan Desa Wisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Studi di Desa Wisata kembang Arum, Sleman*” penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *community enterprises* (Tajuddin Noer Effendi) yaitu strategi yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki, memberdayakan masyarakat melalui pengembangan pariwisata akan mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi dan sektor lainnya.

Penelitian menyimpulkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan di desa wisata kembang arum ini karena adanya peran masyarakat yang aktif baik dari segi perencanaan, pelaksanaan sampai pemeliharaan desa wisata. Sehingga mampu menambah pendapatan masyarakat, selain itu menambah pengalaman dan juga pengetahuan masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penelitian ini peneliti tidak menulis tentang pokdarwis (kelompok sadar wisata).¹⁴

Persamaan skripsi Susi Lestari dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang peran, dimana peran yang aktif mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Sedangkan perbedaannya adalah teori yang digunakan, teori skripsi Susi Lestari adalah teori *community enterprises* yaitu strategi yang dilakukan

¹⁴ Susi Lestari, *Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Studi Di Desa Wisata Kembang Arum, Sleman*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2009), Skripsi ini tidak diterbitkan.

untuk memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki, sedangkan teori dalam skripsi ini menggunakan teori peran dimana tugas yang aktif berkontribusi didalamnya, yang dimaksud adalah peran paguyuban dalam pengembangan desa wisata wayang.

3. Penelitian Nano dengan judul “*Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dian Desa Yogyakarta dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Utara Tegal Jawa Tengah*”. Penelitian ini menjelaskan bagaimana peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dian Desa Yogyakarta dalam upaya memberdayakan masyarakat pesisir melalui kegiatan usaha pengelolaan industri kerajinan kulit ikan pari di wilayah Kabupaten Tegal Jawa Tengah. Peran disini diartikan sebagai sesuatu yang dimiliki oleh orang sebagai sesuatu yang dimiliki oleh orang sebagai sesuatu oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.¹⁵

Persamaan skripsi Nano dan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang peran, skripsi Nano membahas tentang peran LSM Dian Desa Yogyakarta sedangkan skripsi ini membahas tentang peran paguyuban dalam pengembangan desa wisata wayang. Perbedaannya adalah mengartikan peran sebagai sesuatu yang dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat sedangkan pengertian peran dalam skripsi ini adalah tugas yang aktif berkontribusi di dalamnya.

¹⁵ Nano, *Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dian Desa Yogyakarta dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Utara Tegal Jawa Tengah*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Uin Sunan Kalijaga, 2010), skripsi ini tidak diterbitkan.

G. Kerangka Teori

Fokus penelitian adalah peran paguyuban dalam pengembangan desa wisata wayang . Kerangka teoritiknya difokuskan pada peran dan dampak ekonomi.

1. Peran Paguyuban

a. Pengertian Peran

Peran menurut kamus Bahasa Indonesia adalah karakter, kapasitas, posisi, dan tugas yang aktif berkontribusi di dalamnya.¹⁶ Peran dalam suatu organisasi atau kelompok sangat mempengaruhi proses dan hasil kinerja suatu tujuan yang ingin dicapai bersama.

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan yaitu seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya. Peran yang disebut juga dengan peranan (*rule*).¹⁷ Tidak ada peranan tanpa kedudukan begitu juga sebaliknya tidak ada kedudukan tanpa peranan. Peranan mempunyai dua arti, yaitu peranan menentukan apa yang diperbuat bagi masyarakat serta kesempatan apa yang diberikan masyarakat kedepannya.

Pentingnya peranan adalah menagtur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang

¹⁶ Eko endarmokso, *Peran*, Tesaurus Bahasa Indonesia, (Bekasi: PT Gramedia Pustaka Utama), hlm.467.

¹⁷ Sorjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT Grafindo Persada 2007), hlm.212.

sekelompoknya. Hubungan sosial yang ada di masyarakat merupakan hubungan antara peranan individu dan masyarakat.¹⁸

Sejalan dengan adanya *status-conflict*, juga ada *conflict of roles*. Bahkan kadang-kadang suatu pemisahan antara individu dengan peranannya yang sesungguhnya harus dilaksanakan. Hal ini dinamakan *roles distance*. Gejala timbul apabila individu merasakan dirinya tertekan. Individu merasa dirinya tidak sesuai untuk meaksanakan peranan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.¹⁹

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan merupakan sesuatu yang melekat pada diri seseorang. Peran terkandung harapan menjalankan kewajibannya sesuai dengan peranan yang dipegangnya.²⁰ Setiap orang memiliki peranan yang berbeda-beda tergantung dari kedudukannya.

b. Macam-macam Peran

Terdapat tiga macam peran tugas pekerja masyarakat menurut Jim Ife dalam melakukan pendampingan masyarakat :²¹

1) Peran dan Keterampilan Memfasilitasi

Peran memfasilitasi adalah yang berkaitan dengan stimulasi dan penunjang pengembangan masyarakat, yang di dalamnya meliputi:

¹⁸ *Ibid, Sosiologi Suatu Pengantar, hlm.213.*

¹⁹ *Ibid, Sosiologi Suatu Pengantar, hlm. 213-214.*

²⁰ Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali 1984). Hlm. 89.

²¹ Jim Ife Dan Frank Tesoriero, *Comunnity Developmet : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), hlm. 558-602.

- a) Semangat Sosial, menggambarkan komponen penting dari praktik kerja masyarakat yaitu kemampuan menginspirasi, mengaktivasi, menstimulasi, menggerakkan, dan memotivasi orang lain untuk melakukan tindakan.
- b) Mediasi dan Negoisasi, para pekerja masyarakat seringkali berurusan dengan konflik kepentingan dan nilai yang ada dalam masyarakat, untuk mengatasi hal ini seorang pekerja masyarakat harus memainkan peran sebagai mediator. Hal ini mensyaratkan keterampilan untuk mendengar dan memahami kedua belah pihak, untuk merefleksikan berbagai pandangan dari masing-masing pihak, untuk membuat penduduk menghormati legitimasi pandangan orang lain, serta untuk membantu penduduk mencari area-area yang bisa menjadi kesepakatan dan kemudian membuat konsesus. Peran negosiator mensyaratkan pekerja sosial untuk bisa mewakili satu pihak dari suatu konflik tertentu tanpa kekerasan.
- c) Dukungan, salah satu peran yang paling penting bagi pekerja masyarakat adalah agar menyediakan dukungan bagi orang-orang yang terlihat dalam berbagai struktur dan aktivitas masyarakat. Hal ini mencakup mengenali dan mengakui nilai mereka serta nilai kontribusi mereka, memberi dorongan, menyediakan diri ketika mereka perlu membicarakan sesuatu atau menanyakan pertanyaan.

Dukungan dalam bentuk praktik, seperti memastikan berbagai persiapan.

- d) Membangun Konsensus, pendekatan konsensus (kesepakatan) dalam pengembangan masyarakat bertujuan menjawab pendekatan konflik yang diambil dalam berbagai interaksi sosial, dan politik. Membangun konsensus adalah sebuah perluasan dari peran mediasi.
- e) Fasilitas Kelompok, salah satu cara memfasilitasi tugas pekerja masyarakat yang sangat penting, sebagaimana banyak tujuan dari pengembangan masyarakat dapat dicapai hanya melalui kelompok-kelompok yang berjalan dengan baik dan efektif yang mampu meraih berbagai keputusan dan yang memperoleh serta menganjurkan partisipasi kelompok.
- f) Pemanfaatan berbagai keterampilan dan sumber daya, peran lain yang penting bagi pekerja masyarakat adalah mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai keterampilan dan sumber daya yang ada bersama masyarakat atau kelompok. Salah satu tugas pekerja dalam merangsang pengembangan ekonomi masyarakat adalah sering melakukan sebuah inventaris keterampilan dari populasi lokal seperti membuat daftar berbagai keterampilan dan pengalaman yang mempresentasikan sebuah sumber

ekonomi yang belum dimanfaatkan dalam sebuah masyarakat.

- g) Mengorganisasi, peran memfasilitasi yang lain adalah pekerja masyarakat sebagai seorang pengatur. Hal ini digambarkan sebagai pribadi yang dapat memastikan berbagai hal, seperti mempersiapkan pertemuan, bersih-bersih, peralatan, surat-surat undangan.
- h) Komunikasi Pribadi, keterampilan berkomunikasi bagi peran pekerja masyarakat sangat penting. Komunikasi memerlukan kapasitas untuk mengajukan suatu komunikasi atau percakapan, menyimpulkan suatu komunikasi, menciptakan dan memelihara kepercayaan serta dukungan secara bersama.

2) Peran dan Keterampilan Pendidik

Peran Pendidik membutuhkan pekerja masyarakat untuk berperan aktif dalam menata agenda. Pekerja masyarakat tidak hanya membantu sebuah proses panjang namun menjadi masukan positif dan terarah, tetapi juga sebagai hasil dari pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Pekerja masyarakat secara konstan mempelajari keterampilan baru, berbagai cara baru dalam berfikir, berbagai cara baru dalam melihat dunia serta berbagai cara baru dalam berinteraksi dengan orang lain antara lain:

- a) Peningkatan kesadaran, memberikan kesadaran berbagai struktur dan strategi perubahan sosial, hingga orang-orang dapat berpartisipasi dan mengambil tindakan efektif.
- b) Memberikan informasi, pekerja masyarakat memberikan informasi mengenai berbagai program untuk masyarakat dan memberikan informasi mengenai berbagai sumber eksternal seperti berbagai petunjuk berbagai pembiayaan, keahlian berbagai pedoman, berbagai prestasi, dan berbagai latihan.
- c) Pelatihan, merupakan peran edukatif yang paling spesifik karena melibatkan bagaimana mengajarkan penduduk untuk melakukan sesuatu. Seorang pekerja masyarakat tidak menjadi seorang pelatih, namun akan membantu sebuah kelompok untuk menemukan seseorang yang dapat memberikan pelatihan yang dibutuhkan.

3) Peran dan Keterampilan Representasi

Peran Representasi merupakan peran seorang pekerja masyarakat dalam berinteraksi dengan pihak luar demi kepentingan, agar bermanfaat bagi masyarakat. Berbagai peran representasi diantaranya adalah :

- a) Memperoleh berbagai sumber daya, pada umumnya berbagai sumber finansial memerlukan banyak waktu dan energi serta menyita banyak bagian aspek kerja masyarakat. Seorang pekerja masyarakat menjadi seorang ahli dalam

mendapatkan informasi, mengenai berbagai macam dana pemerintah maupun non pemerintah, selain itu kemampuan untuk menulis sebuah aplikasi dana yang baik dan kemampuan untuk bermain politik terhadap dana.

- b) Advokasi, seorang pekerja masyarakat sering mengambil sebuah peran advokasi di sini seorang pekerja masyarakat mewakili berbagai kepentingan seseorang, kelompok atau masyarakat.
- c) Menggunakan Media, para pekerja masyarakat dalam banyak kejadian perlu secara efektif memanfaatkan sebuah media untuk menempatkan mereka pada agen publikasi.
- d) Humas dan presentsi publik, seorang pekerja masyarakat harus menyadari kesan yang dibangun oleh masyarakat, selain itu pekerja masyarakat mempromosikan sebuah kesan dalam konteks yang lebih luas.
- e) Jaringan Kerja (*Networking*), berarti mendirikan jalinan hubungan dengan beragam orang dan mampu memanfaatkan mereka untuk menghasilkan perubahan yang paling penting, seorang pekerja masyarakat tidak hanya menjalin kerja dengan masyarakat tetapi juga mendirikan sebuah jaringan kerja yang luas.
- f) Berbagai pengetahuan dan pengalaman, pekerja masyarakat terlibat dalam praktik reflektif dan refleksi kritis, mereka selalu belajar dari sesamanya dan dari pengalaman. Sebuah

peran kerja masyarakat yang penting adalah berbagai pengetahuan dan pengalaman.

Teori peran pendamping kepariwisataan dalam desa wisata yaitu mengenai peran pemerintah dalam mengembangkan pariwisata yang meliputi pengaturan, penyediaan, dan peruntukkan berbagai infrastruktur yang berkaitan dengan kebutuhan pariwisata. Selain itu pemerintah bertanggungjawab dalam menentukan arah yang dituju dalam perjalanan pariwisata kebijakan makro yang ditempuh pemerintah merupakan panduan bagi *stakeholder* yang lain memainkan peran masing-masing.²²

c. Pengertian Pariwisata

Pariwisata dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Menurut para ahli pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.²³ Sektor pariwisata sebagai sektor ekonomi pemerintah di negara berkembang sangat yakin bahwa program-program pengembangan pariwisata mempunyai potensi besar untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan.²⁴

²² Aprianto, *BAB II Landasan Teori Dan Pengembangan Pariwisata*, journal uajy.ac.id/2733/2/2EMI5470.pdf, diakses pada 9 Oktober 2015 Pukul 13.23 WIB.

²³ WikiPariwisata, *PengertianPariwisata*, <http://wikipariwisata.blogspot.com/2013/06/pengertian-pariwisata.html>, diakses pada 04 Mei 2016 Pukul 12.30 WIB.

²⁴ Janianton Damanik, dkk, *Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata*, (Yogyakarta : Kepel Press, 2005), hlm.17.

d. Desa wisata dan Pengembangannya

Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang dapat dimanfaatkan berdasarkan kemampuan unsur-unsur yang dimiliki atribut produk wisata secara terpadu, dimana desa tersebut menawarkan secara keseluruhan suasana yang memiliki tema dengan mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari tatanan segi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan adat istiadat yang memiliki ciri khas arsitektur serta tata ruang desa menjadi suatu rangkaian aktifitas pariwisata.²⁵ Pengembangan desa wisata harus dapat menciptakan *product system* yang baik, antara lain :²⁶ 1) Objek wisata tersebut memiliki daya tarik untuk disaksikan maupun dipelajari. 2) Mempunyai kekhasan yang berbeda dari objek wisata yang lain. 3) Tersedianya fasilitas. 4) Dilengkapi dengan sarana akomodasi, telekomunikasi, dan sarana pendukung lainnya.

Selain menciptakan *product system* yang baik, pengembangan desa wisata juga dapat diukur dari :²⁷ 1) Budaya dan atraksi seni tradisi desa terpelihara. 2) Permainan anak/dolanan anak menjadi hidup. 3) Ekonomi warga tumbuh dan meningkat . 4) Membuka lapangan pekerjaan. 5) Peningkatan perhatian terhadap

²⁵ Ibid, *Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata*, hlm.26.

²⁶ Ibid, *Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata*, hlm,27.

²⁷ Deandan, *strategi pengembangandesawisata*, <https://deandanecro.wordpress.com/209/12/23/langkah-dan-strategi-pengmbangan-desawisata/>, diakses pada senin february 2017 pukul 13.54 WIB.

lingkungan dan sumber daya alam. 6) Peningkatan kesadaran terhadap sumber daya manusia.

2. Hasil dari pengembangan pariwisata

Menurut UU RI No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, dalam UU tersebut pengembangan pariwisata dapat berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat :²⁸

1. Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata.
2. Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa.
3. Memperluas dan mempertahankan kesempatan berusaha dan lapangan kerja.
4. Mendorong pendayagunaan produksi nasional.

H. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan untuk mempermudah proses pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan peneliti yang diinginkan, maka penulis menggunakan metode-metode penelitian sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Dusun Karangasem, Wukirsari, Imogiri, Bantul. Alasan penulis memilih tempat tersebut karena,

²⁸ Undang-undang RI No 10 tahun 2009 , bab II, Pasal 3.

pertama desa wisata wayang ini bertempat di pedalaman jauh dari perkotaan yang menjadi sentral perekonomian dan akses politik dari pemerintahan, kedua desa wisata wayang ini merupakan desa wisata yang unik karena menjadi sebuah desa wisata yang berbasis budaya, selain melestarikan budaya dari nenek moyang desa wisata wayang ini juga bertempat dipedesaan yang pemandangan cukup menarik dan suasana pedesaannya yang masih kental.

2. Jenis Penelitian

Penelitian tentang “Peran Paguyuban Dalam Pengembangan Desa Wisata Wayang Di Dusun Karangasem, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul”, ini menggunakan deskriptif-kualitatif. Metode ini dipilih untuk menggali data secara akurat yang diperoleh dari sumber data.²⁹

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode dalam pendekatan suatu penelitian dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan objek dan subjek penelitian berdasarkan suatu fakta yang nampak atau sebagaimana mestinya. Dengan demikian alasan penulis menggunakan pendekatan skriptif kualitatif lebih mudah memulai alur cerita. Dengan kata lain tidak harus dimulai dari peristiwa yang lebih awal terjadi, tetapi darimana saja boleh asal bisa runtut paragraf selanjutnya. Pendekatan ini lebih mampu menjawab peran paguyuban dalam pengembangan

²⁹ Cholid nurboko abu achmadi, metodologi penelitian, (jakarta: bumi aksara, 2007), hlm 1.

desa wisata wayang dan keberhasilannya dalam pengembangan desa wisata wayang.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek merupakan sumber-sumber informasi dalam penelitian ataupun orang yang memberikan keterangan mengenai apa yang ingin didapatkan oleh penulis. Dalam melakukan penelitian yang baik, terdapat syarat-syarat yang perlu diperhatikan, yakni mereka telah cukup lama berpartisipasi dan terlibat penuh dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, dan memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.³⁰ Dalam pengertian lain subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.³¹ Hal ini dimaksudkan agar dalam mencari data tidak mengalami kesulitan. Berdasarkan pemaparan di atas maka subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengurus Paguyuban
- b. Warga masyarakat yang ada dalam wilayah Desa Wisata Wayang
- c. Kepala Dusun selaku tokoh masyarakat

Sedangkan objek adalah benda atau hal yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan.³² Dalam penelitian ini objek yang diteliti yaitu peran paguyuban dalam peran paguyuban dalam pengembangan desa wisata wayang dan hasil dari pengembangan desa wisata wayang.

³⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

³¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 1999), hlm. 5.

³² Kamus Besar Bahasa Indonesia , *Objek* , <http://kbbi.web.id/objek>, diakses pada Senin 27 Juni 2016 pukul 12.41 wib.

4. Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan informan, penulis menggunakan *Purpoive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik yang digunakan oleh peneliti, jika memiliki pertimbangan - pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.³³ Mekanisme disengaja yaitu sebelum penelitian para peneliti menetapkan kriteria tertentu yang mesti dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan sumber informasi. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, penulis telah mengetahui identitas informan.³⁴ Dalam penelitian ini sebelum menggali data dari informan penulis terlebih dahulu menentukan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu ketua paguyuban desa wisata wayang, pengurus paguyuban dan segenap masyarakat di desa wisata wayang.

5. Metode Pengumpulan Data

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode atau teknik pengumpulan data.³⁵ Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu dibutuhkan keterampilan dan kesabaran dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

a. Observasi

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm, 97.

³⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok : Rajawali Press, 2014), hlm. 141.

³⁵ Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2015), hlm.8.

Observasi adalah cara menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis tentang tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung. Cara ini dilakukan untuk mengamati langsung keadaan di lokasi supaya peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis. Oleh karena itu observasi bisa dipahami sebagai metode pengumpulan data dimana peneliti melihat dan mengamati secara visual data yang di dapat lebih valid.³⁶

Observasi dilakukan dalam penelitian kualitatif karena memiliki manfaat yang sangat besar, seperti yang dilakukan oleh guba dan lincoln yang dikutip oleh moleong dalam buku metodologi penelitian kualitatif yaitu teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung karena pengamatan langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran, teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.³⁷

Proses pengumpulan data melalui observasi langsung dilakukan dengan mendatangi lokasi penelitian dan melakukan pengamatan tentang kegiatan dalam pengemabngan desa wisata. Kemudin dilakukan pencatatandari hasil melihat danmengamati

³⁶ Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (jakarta : rinka cipta, 2008), hlm.93.

³⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.174

secara langsung dilapangan. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi, dimana penulis turut terlibat dalam kegiatan.³⁸ Dalam penelitian ini penulis berada dilapangan dan ikut terlibat dalam kegiatan desa wisata.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Wawancara tatap muka atau disebut dengan wawancara personal dapat dilakukan dengan cara mendatangi tempat kerja atau tempat tinggal responden atau mengundang responden ke tempat peneliti.³⁹

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu suatu pertanyaan baku yang telah disiapkan sebelumnya dan pewawancara memiliki kebebasan luas dalam mengajukan berbagai pertanyaan untuk memperoleh informasi.⁴⁰ Pelaksanaan wawancara dilakukan di tempat terbuka dan urutan pertanyaan yang telah disusun, diajukan sesuai dengan keadaan informan guna memperoleh data yang terfokus dengan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun yang diwawancarai yaitu ketua paguyuban desa wisata, segenap pengurus paguyuban desa wisata, beberapa masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar desa wisata.

³⁸ Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzza Media, 2012), hlm.170.

³⁹ Morrison, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : Kencana 2012), hlm. 223.

⁴⁰ *Ibid*, *Metode Penelitian Survey*, hlm. 223.

Dalam teknik wawancara ini penulis melakukan wawancara dengan orana-orang yang terlibat dalam pengembangan desa wisata wayang ini yang pertama bapak Suyono selaku ketua paguyuban, wawancara kedua dengan bapak Hadi Prabowo selaku kepala dusun di Dusun Karangasem yang dijadikan desa wisata wayang ini, ketiga dengan mas Demy Raharja pengurus serta ketua pengelola desa wisata wayang, ketiga dengan mas Wawan Eko pengurus paguyuban dan pengelola desa wisata wayang, keempat dengan mbak Nia Kristanti pengurus paguyuban dan pengelola desa wisata wayang, kelima dengan mbak Wahyu Srisusanti selaku pemuda desa wsata yang ikut terlibat dalam kegiatan desa wisata wayang, keenam dengan mas Fitrianto selaku pemuda yang ikut terlibat dalam kegiatan desa wisata wayang, wawancara dengan mas Yudi Hertanto selaku pemilik shorum di area desa wisata wayang, dan terakhir wawancara dengan bapak Margo selaku pemilik *homestay* (penginapan).

Wawancara ini mengenai peran paguyuban dalam pengembangan desa wisata, dan ketua paguyuban menjelaskan mengenai peran apa saja yang sudah dilakukan paguyuban dalam pengembangan desa wisata. Di lain waktu hal senada juga penulis tanyakan kepada pengurus paguyuban yang lain mengenai hal-hal yang dilakukan paguyuban dalam pengembangan desa wisata. Serta dalam wawancara ini saya menanyakan keberhasilan paguyuban dalam mengembangkan desa wisata wayang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku, catatan, notulensi, makalah, peraturan, buletin catatan harian dan sebagainya.⁴¹ Dalam penelitian ini, penulis melakukan dokumentasi dengan catatan tulisan, *recording*, foto, dan mencari data-data yang sudah tercatat seperti letak georfafis, sejarah desa wisata wayang, dan lain-lain. Dalam teknik dokumentasi ini penulis mendapatkan beberapa data-data mengenai sejarah desa wisata, struktur kepengurusan paguyuban desa wisata wayang, dan foto-foto yang terkait dengan kegiatan desa wisata wayang.

6. Metode Validitas Data

Pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.⁴² Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori, triangulasi sumber, dan metode sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan observasi yang sudah dilakukan, untuk mencari kesesuaian tidaknya antara hasil pengamatan dengan hasil wawancara, atau malah sebaliknya.

⁴¹ Lexy J Moleng, *Metode Penellitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.161.

⁴² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.330.

Sehingga data tersebut akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Seperti ketika peneliti melakukan wawancara dengan bapak Suyono mengenai komunikasi yang dilakukan paguyuban terhadap masyarakat, sesuai dengan observasi penulis di lapangan.

- b. Membandingkan data hasil wawancara dengan wawancara. Untuk mencari kesesuaian tidaknya data dari hasil wawancara satu pihak dengan pihak lainnya. Sehingga data tersebut akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Seperti ketika penulis wawancara mengenai penyadaran yang dilakukan paguyuban kepada masyarakat mengenai desa wisata dengan bapak Suyono dan mas Wawan Eko. Setelah dibandingkan ternyata wawancara tersebut mempunyai maksud yang sama.
- c. Membandingkan dokumentasi dengan observasi. Hal ini sesuai dengan yang ada di lapangan mengenai dokumen struktur paguyuban desa wisata.
- d. Membandingkan hasil penelitian di lapangan dengan teori. Hal ini berdasarkan hasil penelitian mengenai macam-macam peran dan teori yang digunakan penulis.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka penulis dapat memperoleh kevalidan data, sehingga dapat mengurangi keraguan terhadap data-data lapangan yang diperoleh penulis dari beberapa informasi ketika di lapangan.

7. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data, mengelompokkan kategori-kategori dan urutan-urutan dasar. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.⁴³ Pada dasarnya, analisis data kualitatif dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Penulis menggunakan model analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman dalam proses pengumpulan data lapangan analisis dalam pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan terjun ke lapangan,. Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh dari mencatat semua data objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan.

b. Proses Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi. Hal ini memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah penulis untuk mencarinya sewaktu-waktu. Reduksi data diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dalam melakukan reduksi data dalam penelitian ini penulis dibantu

⁴³ Ibid, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 334.

dengan menggunakan HP sebagai salah satu alat dapencarian data, selain itu penulis juga menggunakan catatan biasa yang ditulis penulis agar data yang didapatkan tidak hilang dan lupa.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan mencari pola, model, tema, hhubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi dari data tersebut berusaha diambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban dari masalah yang diangkat dalam penelitian. Dalam tahap ini dilakukan pengukuran alur peran paguyuban dalam pengembangan desa wisata wayang dan keberhasilannya dalam pengembangan desa wisata wayang.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini penulis akan menguraikan apa yang akan direncanakan dalam penulisan skripsi ini.

Pada bab pertama, yaitu pendahuluan yang meliputi : penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, yaitu membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi letak, luas wilayah, kondisi geografis, sejarah desa wisata wayang, sejarah paguyuban, visi-misi paguyuban, struktur kepengurusan, potensi dan program kegiatan Desa wisata wayang.

Pada bab ketiga, membahas tentang peran paguyuban dalam pengembangan desa wisata wayang dan hasil dari pengembangan desa wisata wayang di Dusun Karangasem, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri.

Pada bab keempat, yaitu penutup sebagai akhir dari penelitian ini, pada bab ini berisi kesimpulan serta saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan bab per bab yang telah dideskripsikan secara spesifik di atas, penulis memperoleh data yang diharapkan, kemudian dianalisis dan ditanggapi serta ditafsirkan dalam pemecahan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya :

1. Peran paguyuban dalam pengembangan desa wisata wayang di Dusun Karangasem, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul ini meliputi :
 - a. paguyuban mengajak masyarakat untuk turut serta mengembangkan desanya yang awalnya merupakan sentara industri wayang kulit menjadi sebuah desa wisata wayang, cara paguyuban meniadarkan masyarakat pertama dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan wisata, kedua memancing masyarakat dengan menggunakan dana.
 - b. Paguyuban mengadakan pelatihan untuk masyarakat di sekitar desa wisata wayang, pelatihan yang dilakukan yaitu pelatihan pariwisata pelatihan ini bekerjasama dengan BCA, pelatihan homestay dan table maner pelatihan ini bekerjasama dengan Dinas Pariwisata, dan pelatihan internet marketing bekerjasama dengan mahasiswa dari UGM.
 - c. Paguyuban melakukan kerjasama dengan pemerintah dan dengan pihak yang peduli dengan pengembangan desa wisata,

untuk membantu memudahkan paguyuban dalam mengembangkan desa wisata wayang ini. Baik dalam pengadaan infrastruktur, maupun mempromosikan desa wisata wayang tersebut.

2. Hasil dari pengembangan desa wisata wayang

- a. Tamu yang berkunjung meningkat, dengan adanya pengembangan desa wisata wayang ini tamu yang berkunjung di desa wisata meningkat. Tamu yang datang bahkan tidak hanya wisatawan dalam negeri tapi juga manca, jadi dengan pengembangan desa wisata wayang ini paguyuban dapat memperkenalkan budaya wayang kulit ini di dunia.
- b. Memelihara kebudayaan Jawa, dengan pengembangan desa wisata wayang ini paguyuban berhasil memelihara kebudayaan Jawa wayang kulit. Dengan mengajak para generasi muda untuk mempelajari pembuatan wayang dan filosofi wayang.
- c. Peningkatan penghasilan, dengan adanya pengembangan desa wisata wayang semakin banyak tamu yang berkunjung, sehingga bagi para pemilik show room wayang semakin banyak yang berkunjung dan membeli produknya.
- d. Membuka peluang usaha, adanya pengembangan desa wisata ini membuka peluang usaha bagi warga masyarakat yang dulunya rumahnya hanya sebagai tempat tinggal kini menjadi penginapan, sehingga menambah penghasilan.

- e. Membuka peluang kerja, desa wisata wayang ini juga membuka peluang kerja bagi masyarakat. Semua masyarakat boleh terlibat dalam kegiatan desa wisata wayang ini untuk membantu kegiatan wisata sebagai tour guide.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian di desa wisata wayang dan beberapa kali memahami hasil penelitian, penulis akan memberikan saran secara obyektif sesuai dengan topik pembahasan, tidak ada maksud lain dalam pemberian saran ini kecuali hanya untuk kebaikan dan kemajuan desa wisata wayang ini. Adapun saran-saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya paguyuban lebih banyak membangun kerjasama dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan pariwisata.
2. Hendaknya paguyuban bisa lebih meningkatkan paket wisata di desa wisata wayang ini mengetahui banyaknya potensi wisata yang ada di desa wisata wayang ini.

Daftar Pustaka

Buku :

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok : Rajawali Press, 2014.
- Argyo Demartoto (ed), *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, Surakarta : Sebelas Maret University Press, 2009.
- Azis Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta : Samudra Biru, 2012.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* , Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Cholid nurboko abu achmadi, *metodologi penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Direktorat Jendral Pariwisata, *Konsep Awal Pariwisata Inti Rakyat*, Jakarta : Departemen Pariwisata Seni Dan Budaya, 1999.
- Ditjen Pariwisata, *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, Jakarta, 1999.
- Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzza Media, 2012.
- Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Bekasi: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Haris Hardiansyah, Wawancara, *Observasi Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2015.
- Janianton Damanik, dkk, *Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata*, Yogyakarta : Kepel Press, 2005.
- Jim Iffe Dan Frank Tesoriero, *Comunnity Developmet : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010.
- Morrisan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : Kencana 2012.
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 1999.

Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, Jakarta: Rajawali 1984.

Sorjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT Grafindo Persada 2007.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Tim P3PK UGM, *Pengembangan Kawasan Terpadu (PKT) Sebagai Program Penanggulangan Kemiskinan (Studi Evaluasi)*, Yogyakarta:Aditya Media, 1996.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, BAB II, Pasal 3.

Skripsi :

Lusiana Nur Utami, *Peran Pokdarwis dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelestarian Kebudayaan Jawa Studi Desa Wisata Kebonagung, Imogiri, Bantul, Yogyakarta*, Yogyakarta : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Pengembangan Masyarakat Islam, 2015.

Susi Lestari, *Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Studi Di Desa Wisata Kembang Arum, Sleman*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Nano, *Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dian Desa Yogyakarta dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Utara Tegal Jawa Tengah*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Uin Sunan Kalijaga, 2010.

Web :

Kbbi.web.id, *Paguyuban*, <http://kbbi.web.id/paguyuban>.

Rohmat-Bot, *Wayang*, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/wayang>.

Ogita, *PengertianWayanGKulit*, <http://okegituaja.blogspot.co.id/2014/03/pengertian-wayang-kulit.html>.

Gudegnet, *Desa Wisata Wukirsari*, <http://www.gudeg.net/direktori/7226/desa-wisata-wukirsari.html>.

Rifqi Sultoni, Sentra Pembuatan Wayang Kulit Pucung Wukirsari Imogiri Bantul Media, <http://bantulmedia.com/2013/05/sentra-pembuatan-wayang-kulit-pucung-wukirsari-imogiri-bantul.html>.

Aprianto, *BAB II Landasan Teori Dan Pengembangan Pariwisata*, journal uajy.ac.id/2733/2/2EMI5470.pdf.

WikiPariwisata, *PengertianPariwisata*, <http://wikipariwisata.blogspot.com/2013/06/pengertian-pariwisata.html>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia , *Objek* , <http://kbbi.web.id/objek>.

TanpaNama, *TeoridanKonsepPariwisata*, <http://konseppariwisata.blogspot.com/2009/04/sapta-pesona.html>.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk paguyuban dan pengelola desa wisata wayang

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya desa wisata wayang?
2. Bagaimana sejarah berdirinya desa wisata wayang?
3. Apa visi dan misi dari paguyuban desa wisata wayang?
4. Bagaimana struktur organisasi paguyuban desa wisata wayang?
5. Apa saja peran yang dilakukan oleh paguyuban desa wisata wayang terhadap masyarakat ?
6. Adakah peran pendampingan yang dilakukan ? apa bentuk peran pendampingan yang dilakukan?
7. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya mengembangkan desa wisata wayang ?
8. Apakah masyarakat dilibatkan dalam dalam kegiatan desa wisata wayang?
9. Bagaimana bentuk partisipasi tersebut ?
10. Bagaimana dampak ekonomi di desa wisata wayang ?

B. Untuk Masyarakat

1. Apakah masyarakat mengetahui tentang adanya paguyuban wisata wayang?
2. Bagaimana peran paguyuban terhadap masyarakat ?
3. Apa dampak yang di rasakan dengan adanya desa wisata wayang ?
4. Apakah masyarakat dilibatkan dalam pengembangan desa wisata ?

Hasil dari wawancara

Saya	Gimana pak latar belakang berdirinya desa wisata wayang ini ?
Pak Suyono	Desa wisata wayang ini, awalnya merupakan sentra industri wayang kulit. Namun pengrajin di sini pada kuatir seiring berkembangnya jaman. Budaya semakin terkikis dan lama kelamaan akan menghilang. Makannya kami sekumpulan pengrajin dan para pemuda berinisiatif untuk membentuk paguyuban sebagai wadah dari para pengrajin. Dan kumpulan pengrajin dan para pemuda yang tergabung dalam paguyuban wayang ini berfikir, bagaimana ya biar budaya wayang kulit di dusun karangasem ini tidak punah, akhirnya kami paguyuban menjadikan desa yang awalnya hanya sebuah sentra industri wayang kulit menjadi desa wisata wayang agar lebih dikenal dan banyak yang mau mempelajari mengenai budaya wayang ini.
Saya	Dalam pengembangannya dari sentra industri menjadi desa wisata wayang ini, ada hambatannya mboten pak ?
Pak suyono	Hamabatan, tentunya banyak kalau hambatan salah satunya karena belum bisa menyamakan visi misi dari para pengrajin sendiri. Sehingga belum semua pengrajin mau ikut turut andil dalam pengembangan desa wisata wayang ini.
Saya	Bagaimana cara bapak mengajak masyarakat khususnya para pengrajin, untuk ikut serta dalam kegiatan desa wisata wayang ini?
Pak suyono	Kita harus memberikan wawasan kepada masyarakat ini lho rencana kami pengembangan desa wisata ini endingnya nanti juga untuk menambah kesejahteraan masyarakat, untuk menyadarkan masyarakat dengan kita ajak pertemuan dan setiap ada kegiatan kita libatkan. Untuk menyadarkan diri kita harus memberikan wacana kedepan, jadi solusinya memberikan pandangan atau wawasan kedepan jika sudah mngetahui tujuan kedepan, sebagai masyarakat pasti punya pola pandang yang lebih jauh sehingga trus tergugah untuk turut andil dalam kegiatan
Saya	Pelatihan apa saja yang sudah dilakukan paguyuban, dan bagaimana cara mengadakan pelatihannya ?
Pak Suyono	Jika yang menghendaki adanya pelatihan dari warga masyarakat, maka kami mengajukan proposal pada pihak-pihak yang berkaitan dengan desa wisata ataupun pihak lain

	yang peduli dengan pariwisata, tapi juga ada pelatihan juga ada yang dilakukan karena merupakan program pemerintah. Pelatihan yang sudah dilakukan paguyuban yaitu pelatihan kepariwisataan mengenai layanan prima, pelatihan homestay, pelatihan kuliner, dan pelatihan internet marketing.
Saya	Pelatihan kepariwisataan mengenai layanan prima ini, bagaimana pak ?
Pak Suyono	Pelatihan kepariwisataan ini melatih untuk bagaimana langkah-langkah dalam menanggapi wisatawan, bagaimana bersikap lebih baik, lebih ramah lebih mengena agar ketika ada tamu yang berkunjung tidak kecewa, kemudian latihan sapta pesona agar lebih mengetahui mengenai sapta pesona
Saya	Ohh, begitu to pak. Kalau cara mempromosikan desa wisata wayang ini bagaimana pak ?
Pak Suyono	Paguyuban dan pengelola wisata dalam melakukan pemasaran atau promosi paket wisata sudah menggunakan media sosial seperti facebook, instagram. Para tamu kunjungan juga terkadang memesan paket lewat media sosial
Saya	Apakah pemuda di desa wisata wayang ini seluruhnya menguasai mengenai wayang pak ?
Pak Suyono	Pemuda di desa wisata wayang ini memang kami harapkan untuk ikut andil dalam pengembangan desa wisata ini, dan diharapkan menguasai filosofi mengenai wayang. Jika belum menguasai paguyuban siap menjelaskan mengenai filosofi wayang sendiri
Saya	Apa saja pak yang menarik dari desa wisata wayang ini?
Pak suyono	Yang menarik dari desa wisata wayang ini banyak, karena sebenarnya sebelum adanya desa wisata ini potensi yang dimiliki desa wisata wayang ini cukup menarik, ada persawahannya ada juga sungainya, mengenai ini kami juga sudah mengajukan proposal di dinas pariwisata dan ditahun 2017 ini mereka akan menindaklanjuti dan akan memberikan alat untuk wisata susur sungai.
Saya	Bagaimana cara menyadarkan kepada masyarakat mengenai desa wisata wayang ini?
Wawan eko	Cara menyadarkan dengan sosialisasi dan memberikan gambaran tentang gambaran desa wisata yang lain yang lebih maju dari ini, sehingga masyarakat akan terpacu ..akan

	terpanggil untuk ikut serta membangun desa wisata wayang ini
saya	Kenapa desa wisata wayang ?
Wawan eko	Karena merupakan sentra industri wayang kulit, jadi kami namakan desa wisata wayang. Paguyuban desa wisata wayang ini dibentuk, memang untuk melestarikan budaya jawa khususnya wayang kulit yang ada di desa ini. Karena semakin hari semakin banyak pengrajin, yang justru pindah haluan menjadi pedagang. Makanya kami paguyuban berinisiatif bagaimana agar para generasi muda juga mau mempelajari mengenai wayang kulit baik cara membuatnya maupun filosofinya
Saya	Bagaimana pak keadaan ekonomi di dusun karangasem ini?
Bapak hadi prabowo	Kalau ditanya kondisi ekonomi masyarakat di sini, sebagian besar sebagai pengrajin bisa dikatakan ada 70% pengrajin dan sisanya sebagai pedagang dan petani. Warga Karangasem ini dikatakan miskin ya endak kaya ya tidak. Tapi kalau dikatakan miskin sudah banyak yang punya mobil, malah sudah banyak sarjana disini. Sudah banyak warga Karangasem ini yang menjadi Polisi, PNS. Jadi dibanding dengan zaman saya dulu sekarang sudah lebih maju sekolah saja sudah pakai motor, bahkan kalau motornya jelek enggak mau pakai
saya	Kalau pendidikan di dusun karangasem ini pak bagaimana?
Bapak hadi prabowo	Rata-rata pendidikan untuk warga masyarakat Karangasem ini sudah SMP keatas. Sahniki (sekarang) kalau yang kuliah juga sampun katah (sudah banyak), warga Karangasem ini kesadaran akan pendidikannya lebih tinggi dibanding Dusun yang lain, terbukti disini banyak pensiunan PNS. Sampai sekarang juga masih banyak yang berprofesi sebagai Polisi dan Tentara, itukan terbukti bahwa kesadaran pendidikan di Karangasem ini lebih unggul tapi kalau masalah perekonomian masih biasa dibanding Dusun yang lain.
saya	Keadaan agamanya gimana pak ?
Bapak hadi prabowo	Kalau agama sekarang alhamdulillah sudah maju, dengan adanya masjid, tambahan masjid ini saya kira dia terbuka tentang agama dan mengikuti sepuluh masjid, diatas ini mendirikan masjid baru dan jamaahnya sudah memenuhi syarat.

saya	Bagaimana menyadarkan masyarakat mengenai desa wisata wayang ini pak ?
Bapak hadi prabowo	<i>Ahamdulillah masyarakat sini sudah sadar jika dusun mereka yang dulunya sentra industri wayang kini menjadi desa wisata. Dulunya ya mbak , setiap bangun tidur pemilik rumah paling langsung ke dapaur untuk nggodog wedang (memasak air), tapi sekarang sang pemilik rumah insyaalloh langsung membersihkan tempat tidur, nyapu. Inikan secara tidak langsung mengubah perilaku masyarakat</i>
Saya	Hasil dari pengembangan desa wisata wayang ini apa aja mas?
Mas demy	Semakin banyak yang berkunjung nit, kalau dulu orang datang Cuma beli barang aja. Sekarang tamu yang datang lebih menikmati wisata dan paket wisata yang ada
Saya	Hasil dari pengembangan desa wisata wayang ini, sudah ada pak ?
Pak suyono	Untuk hasil dari pengembangan desa wisata tentunya sudah ada, yang pertama itu juga ini dari warga masyarakat itu sendiri yang dulu rumahnya belum dipake untuk homestay sekarang sudah dipakai untuk homestay walaupun berapa jumlahnya juga ada income, sebagian tamu yang datang juga membeli souvenir. Memang tujuan paguyuban mendirikan desa wisata wayang ini ya untuk mensejahterakan masyarakat dan sekarang sudah menampakkan hasilnya walaupun hasilnya belum terlalu kelihatan....
Saya	Apakah ada keuntungan untuk bapak adanya pengembangan desa wisata wayang ini ?
Bapak margo	Ada mbak, Sekarang mbak rumah saya ini bisa menghasilkan uang, dulu rumah ini cuma saya gunakan sebagai tempat tinggal. Tapi dengan adanya pengembangan desa wisata wayang ini saya sekarang bisa membuka usaha, rumah saya ini bisa saya gunakan sebagai penginapan untuk disewa.
Saya	Apakah ada keuntungan dari adanya pengembangan desa wisata wayang ini ?
Mas yudi	Adanya pengembangan desa wisata ini mbak, semakin

<p>hertanto (pemilik show roomy yang ramai dikunjungi tamu kunjungan)</p>	<p>banyak tamu yang berkunjung dan tamu yang berkunjung banyak yang mampir di show room saya ini, tidak jarang mereka membeli dagangan saya mbak</p>
<p>Saya</p>	<p>Apakah ada keuntungan dari adanya penegembangan desa wisata wayang ini ?</p>
<p>Mas fitrianto</p>	<p>Ya adanya desa wisata wayang ini bisa memberikan saya pekerjaan mbak buat menambah penghasilanlah, saya ini pekerja serabutan kalau siang ya buruh membuat wayang, tapi kalau ada tamu yang berkunjung di desa wisata ini saya ikut membantu mendampingi misalnya tamu memesan paket mewarnai wayang ya saya ikut mendampingi tamu dan kalau ada yang masih belum bisa saya mengajarnya. Lumayan walaupun tidak seberapa tapi alhamdulillah bisa menambah pemasukan.</p>



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.808/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Nita Yuniati
Tempat, dan Tanggal Lahir : Karangasem,wukirsari,imogiri, 08 Juni 1991
Nomor Induk Mahasiswa : 12230062
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

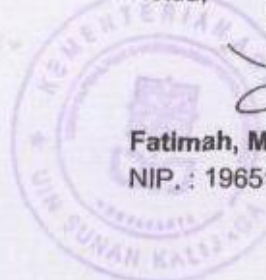
Lokasi : Banjaroyo
Kecamatan : Kalibawang
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,10 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,



Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Nita Yuniati
 NIM : 12230062
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	70	C
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	83.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Maret 2016
 Kepala PTIPD
 Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.23.6.3991/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Nita Yuniati**
Date of Birth : **June 08, 1991**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **February 24, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	45
Total Score	427

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 24, 2016

Director,



Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.23.10.3935/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nita Yuniati :

تاريخ الميلاد : ٨ يونيو ١٩٩١

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٥ فبراير ٢٠١٦, وحصلت على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٤٢	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٢	فهم المقروء
٣٦٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢٥ فبراير ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NITA YUNIATI
NIM : 12230062
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013
Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

NITA YUNIATI

12230062

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga



A. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua

Dr. Sriharini, M.S.
NIP. 19710526 199703 2 001



Sertifikat

NO: 119/PAN.OPAK UNIV. YK. AA. 69. 2012

Diberikan kepada



Sebagai

Peserta OPAAK 2012

Pembantu Rektor III

USN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. A. Ahmad Rifai, S.Pd., M.Pd.,
NIP. 196009051986031006



UIP

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAAK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus USN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

Devan, Sekretaris Mahasiswa (DEMA)

USN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAAK 2012

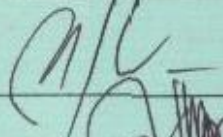
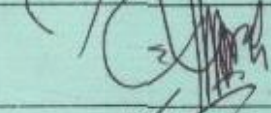
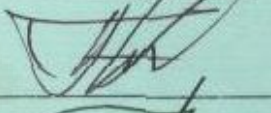
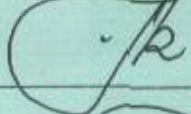
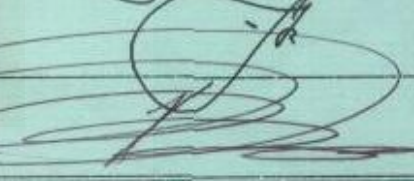
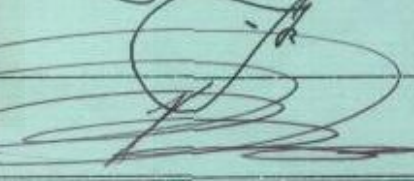
USN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Romel Masphuri
Ketua Panitia

Abdul Khalid

Presiden Mahasiswa

NAMA : Nita Yuniati
NIM : 12230062
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : PMI (Pengembangan Masyarakat Islam)
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2019
Alamat : Karangasem, Wukirsari, Imogiri, Bantul

No.	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Td. Tangan Ketua_Sidang
1	Selasa, 7 Juni 2016	Erna Ayu P (12230015)	Peserta	
2	Rabu, 15 Juni 2016	Ahmad Khuzairi (12230082)	Peserta	
3	Jumat, 24 Juni 2016	Hendrik Basguni S (12230008)	Peserta	
4	Rabu, 10 Agustus 2016	Fatimah Alplani (12230032)	Peserta	
5	Kamis 18 Agustus 2016	Nita Yuniati (12230062)	Penyaji	
6	Selasa, 13 September 2016	Ida Ayu W (12230063)	Pembahas	

Yogyakarta, 12 Mei 2016

Ketua Jurusan,



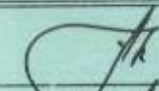
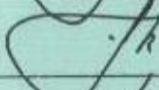

Dr. Pajar Hartono Indra Jaya, S.Sos, M.Si.

NIP. 198004282003121003

Keterangan:

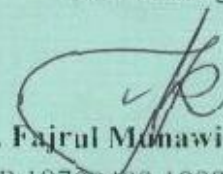
Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendafiharan munaqasyah

NAMA : Nita Yuniati
 NIM : 12230062
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Jurusan/Program Studi : PMI (Pengembangan Masyarakat Islam)
 Pembimbing I : M. Fajrul Munawir, M.Ag.
 Pembimbing II : -
 Judul : UPAYA PAGUYUBAN PUCUNG DALAM PENGEMBANGAN SENTRA INDUSTRI WAYANG KULIT DI KARANGASEM, WUKIRSARI, IMOGIRI, BANTUL.

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	22/6/16	I	proposal	
2	30/6/16	2	perbaiki proposal	
3	26/15/16	3	Bab I, II	
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

Yogyakarta, 12 Mei 2016

Pembimbing,



M. Fajrul Munawir, M.Ag.
 NIP 19700409 199803 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nita Yuniati

Tempat/ tgl lahir : Bantul, 8 Juni 1991

Nama ibu : Tukiye

Nama ayah : Hadi Ruswanto

Alamat : Karangasem Rt 04, Wukirsari, Imogiri , Bantul

Agama : Islam

Email : nita.yuniati91@gmail.com

No hp : 089687201712

Motto : Tetap berusaha selagi kita masih bisa

Riwayat Pendidikan :

1. TK AL-AMIN Denpasar Barat Tahun Lulus 1998
2. SD Negeri 24 Dauh Puri Tahun Lulus 2003
3. SMP Negeri 1 Pleret Tahun Lulus 2007
4. SMA Negeri 1 Pleret Tahun Lulus 2010